

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA *TODDLER* DI PAUD ASYIYAH 2 PROVINSI SULAWESI TENGAH

Leni Samni, Nurhayati, Wendi Muh. Fadhli
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu
Email^(K) : nhayati471@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak

Toilet training sangat penting dalam membentuk karakter anak dan membentuk rasa saling percaya dalam hubungan anak dan orang tua. Keberhasilan *toilet training* dipengaruhi oleh pengetahuan dan pola asuh orang tua dalam mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di PAUD Asyiyah 2 Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu semua orang tua yang memiliki anak usia *toddler* di PAUD Aisyah 2 Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 32 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia *toddler* di PAUD Aisyah 2 Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 32 orang dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Data dianalisis menggunakan *Fisher's Exact test*. Hasil uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai $p=0,000$ dan nilai $p=0,001$ (p Value < 0,05), ini berarti secara statistik ada hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan bagi orang tua (ibu) yang menerapkan pola asuh kurang baik agar dapat merubah atau menerapkan pola asuh yang tepat kepada anaknya agar mampu melaksanakan *toilet training* dengan baik.

Kata kunci : Pengetahuan, pola asuh, *toilet training*.

PENDAHULUAN

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, dimana diperlukan rangsangan atau stimulus yang tepat agar potensi yang ada pada anak berkembang secara optimal (Maryanti, 2011). Setiap anak mempunyai tugas perkembangan yang harus dilewati dengan baik, terlebih pada anak usia *toddler* (12-36 bulan). Salah satu tugas perkembangan pada anak usia *toddler* adalah *toilet training*. *Toilet training* adalah kemampuan untuk dapat mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK). Secara psikoseksual *toddler* berada pada fase anal, yaitu fase dimana anak bisa mendapat kepuasan dengan bisa BAB dan BAK secara mandiri. *Toilet training* perlu mendapat perhatian karena *toilet training* selain melatih anak dalam mengontrol buang air juga dapat bermanfaat dalam pendidikan seks (Soetjningsih, 2010).

Pola asuh dan peran orang tua pada anak usia *toddler*, dalam mengajarkan *toilet training* dengan tepat berfungsi untuk melatih dan mengontrol buang air besar dan buang air kecil. Latihan *toilet training* dapat dimulai dengan pembiasaan anak menggunakan toilet, melatih anak duduk di toilet, dan dilakukan secara rutin. *Toilet training* merupakan aspek penting pada perkembangan anak usia *toddler* yaitu anak usia 1 sampai 3 tahun dimana orang tua harus memberikan perhatian yang lebih dalam hal buang air besar dan buang air kecil. Pembelajaran *toilet training* pada anak merupakan langkah awal pembentukan kemandirian anak. Mengajarkan secara tepat dapat menumbuhkan sikap disiplin anak. Tugas orang tua yaitu memberikan rasa nyaman pada anak, memberi motivasi dan memberikan contoh yang benar supaya anak lebih cepat mandiri dalam melakukan BAB dan BAK dengan baik dan benar. Pada masa usia *toddler*, anak mengalami perkembangan, rasa ingin tahu yang lebih tinggi dan juga mendapatkan lingkungan yang lebih luas karena sudah mulai bisa berjalan (Septiari, 2012).

Keberhasilan *toilet training* juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dalam mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan pola asuh yang tepat diharapkan dapat membentuk seorang anak dengan pribadi yang baik, penuh semangat dalam belajar dan juga prestasi belajar anak

terus meningkat seiring pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar dan halus, perkembangan bahasa dan kemampuan sosial anak termasuk kemampuan *toilet training* (Budiarnawan *et al.*, 2014). Salah satu fase tumbuh kembang pada anak memiliki ciri dan tugas perkembangan seperti ketrampilan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa dan sosial. Kemampuan tersebut tergambarkan dari tingkah laku anak seperti keinginan untuk bermain, rasa ingin berpetualang menjelajah dunia luar, dan berimajinasi menciptakan suatu tingkah laku (Ratne *et al.*, 2016).

Dampak orang tua tidak menerapkan *toilet training* pada anak diantaranya adalah anak menjadi keras kepala dan susah untuk diatur. Selain itu anak tidak mandiri dan masih membawa kebiasaan mengompol hingga besar. *Toilet training* yang tidak diajarkan sejak dini akan membuat orang tua semakin sulit untuk mengajarkan pada anak ketika anak bertambah usianya (Femilia, 2014).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 27 April 2018 di PAUD Asyiyah 2 Provinsi Sulawesi Tengah data yang diperoleh tentang jumlah anak usia *toddler* (1-3 tahun) berjumlah 32 orang dan ada 8 orang yang masih menggunakan pempers atau popok sekali pakai. Hasil observasi dan wawancara di peroleh informasi dari 10 orang tua anak yaitu 4 diantaranya mengatakan bahwa anak mereka masih mengompol, dari 5 orang tua yang memiliki anak laki-laki mengatakan bahwa mereka memberi kebebasan pada anak mereka untuk buang air kecil di sembarang tempat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang *toilet training* masih kurang dan pola asuh yang mereka terapkan pada anak tidak tepat.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di PAUD Asyiyah 2 Provinsi Sulawesi Tengah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di PAUD Asyiyah 2 Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan 11- 25 Juli 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak usia *toddler* di PAUD Asyiyah 2 Provinsi Sulawesi Tengah yang berjumlah 32 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia *toddler* di PAUD Asyiyah 2 Provinsi Sulawesi Tengah yang berjumlah 32 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Variabel bebas penelitian ini adalah pengetahuan dan pola asuh, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan toilet training. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan membagi kuesioner secara langsung kepada semua orang tua berupa data pengetahuan dan pola asuh orang tua serta kemampuan toilet training pada anak usia *toddler* di PAUD Asyiyah 2 Provinsi Sulawesi Tengah. Data sekunder diperoleh dari sekolah PAUD Asyiyah 2 Provinsi Sulawesi Tengah tentang jumlah anak usia *toddler* di PAUD Asyiyah 2 Provinsi Sulawesi Tengah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner pengetahuan tentang *toilet training* yang diadopsi dari penelitian Nurmawati (2016). Kuesioner tersebut berisi 15 pernyataan menggunakan skala *Guttman*. Kuesioner tentang kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* diadopsi dari penelitian Budiansya (2017) yang terdiri dari 15 item pernyataan menggunakan skala *likert*.

HASIL

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis distribusi karakteristik dan bivariat. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *fisher's exact* pada taraf kemaknaan 5% menggunakan *software* pengolahan data statistik.

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan pekerjaan di PAUD Asyiyah 2 Provinsi Sulawesi Tengah

Karakteristik	n	%
Pendidikan		
Tamat SD	1	3,12
Tamat SMP	9	28,1
SMA	13	40,6
PT	9	28,1
Pekerjaan		
URT/Tidak ekerja	11	34,4
Swasta	4	12,5
Wiraswasta	9	28,1
PNS	8	25
Total	32	100

Sumber: Data primer 2018

Tabel 1 di atas terlihat bahwa dari 32 responden, sebagian besar adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu 13 responden (40,6%) dan responden yang tidak bekerja (URT) yaitu 11 responden (34,4%).

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang toilet training pada anak usia toddler di PAUD Asyiyah 2 Provinsi Sulawesi Tengah

Pengetahuan ibu	n	%
Kurang baik	8	25
Baik	24	75
Total	32	100

Sumber : Data primer 2018

Tabel 2 di atas terlihat bahwa dari 32 responden, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang toilet training pada anak usia toddler yaitu 24 responden (75%).

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan pola asuh orang tua di PAUD Asyiyah 2 Provinsi Sulawesi Tengah

Pola asuh orang tua	n	%
Kurang baik	7	21,9
Baik	25	78,1
Total	32	100

Sumber : Data primer 2018

Tabel 3 di atas terlihat bahwa dari 32 responden, sebagian besar adalah orang tua dengan pola asuh yang baik yaitu berjumlah 25 responden (78,1%).

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan kemampuan toilet training pada anak usia toddler di PAUD Asyiyah 2 Provinsi Sulawesi Tengah

Kemampuan toilet training pada anak usia toddler	n	%
Kurang	10	22,3
Baik	22	68,7
Total	32	78,0

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 4 di atas terlihat bahwa dari 32 responden, sebagian besar anak usia toddler memiliki kemampuan toilet training baik yaitu berjumlah 22 responden (68,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 5 terlihat bahwa dari 24 ibu yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 21 (87,5%) anak usia toddler memiliki kemampuan toilet training baik. Tabel 5 tersebut juga menunjukkan bahwa dari 8 ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik, 7 (87,5%) anak usia toddler memiliki kemampuan toilet training kurang baik

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan hubungan pengetahuan dengan kemampuan toilet training pada anak usia toddler di PAUD Aisyah 2 Provinsi Sulawesi Tengah

Pengetahuan	Kemampuan toilet training				Total	P Value
	Kurang		Baik			
	n	%	n	%		
Kurang baik	7	87,5	1	12,5	8	0,000
Baik	3	12,5	21	87,5	24	
Total	10	22,3	22	68,7	32	

Sumber : Data Primer 2018

. Hasil uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$), ini berarti secara statistik ada hubungan pengetahuan dengan kemampuan toilet training pada anak usia toddler.

Tabel 6 Distribusi responden berdasarkan hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan toilet training pada anak usia toddler di PAUD Aisyah 2 Provinsi Sulawesi Tengah

Pola asuh orang tua	Kemampuan toilet training				Total	P Value
	Kurang		Baik			
	n	%	n	%		
Kurang baik	6	85,7	1	14,3	7	0,001
Baik	4	16,0	21	84,0	25	
Total	10	22,3	22	68,7	32	

Sumber : Data primer 2018

Tabel 6 di atas terlihat bahwa dari 25 orang tua yang memiliki pola asuh yang baik, 21 (84,0%) anak usia toddler memiliki kemampuan toilet training baik. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa 7 orang tua yang memiliki pola asuh kurang baik, 6 (85,7%) anak usia toddler memiliki kemampuan toilet training kurang. Hasil uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai $p=0,001$ ($p \text{ Value} < 0,05$), ini berarti secara statistik ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan toilet training pada anak usia toddler.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training pada Anak Usia Toddler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang toilet training pada anak usia toddler. Hal ini baik karena ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang toilet training akan mampu mengajarkan toilet training pada anaknya. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Sebagian responden bekerja sehingga banyak bertemu dengan orang lain dan saling memberi informasi sehingga pengetahuan lebih baik. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh (Notoatmodjo, 2012).

Orang tua merupakan faktor terdekat dalam interaksi dengan anak. Pengetahuan orang tua tentang toilet training berperan besar dalam keberhasilan ataupun persentase pencapaian dalam toilet training. Orang tua harus benar-benar mengerti dan paham tentang toilet training karena hal ini berdampak pada aplikasinya terhadap anak. Pengetahuan orang tua tentang toilet training bisa didapatkan dengan cara inisiatif sendiri, yaitu mencari informasi melalui media massa atau internet, petugas kesehatan melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang toilet training (Widiastuti dan Kurniasih, 2011).

Pola Asuh Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar adalah orang tua dengan pola asuh yang baik. Menurut peneliti hal ini juga terjadi karena sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik sehingga mempengaruhi mereka dalam menerapkan pola asuh. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi pola asuh ibu adalah usia dan pengalaman mengasuh sebelumnya. Usia dan pengalaman mengasuh orang tua akan mempengaruhi persiapan mereka dalam menjalankan pengasuhan. Diketahui bahwa sebagian besar orang tua berusia dewasa awal. Dimana pada usia tersebut seseorang sudah siap secara psikologis, mental dan tanggung jawab untuk menjadi orang tua (Supatini, 2014).

Semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan untuk siap menjadi orang tua lebih baik. Pola asuh orang tua yang baik mendorong anak lebih mandiri, namun orang tua harus dapat memegang kendali anak. Orang tua merupakan paling dekat dengan anak. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anaknya selama pengasuhan, orang tua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satunya adalah mengasuh putra-putrinya. Dalam mengasuh anaknya orang tua memiliki berbagai metode (Santrock, 2009).

Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia *toddler* memiliki kemampuan *toilet training* yang baik. Menurut asumsi peneliti, hal ini terjadi karena tingkat keberhasilan dalam menggunakan *toilet training* pada anak usia *toddler* ditentukan oleh pola asuh orang tua atau ibu yang selalu dengan anaknya. Orang tua atau ibu yang penuh kasih sayang dengan pengertian dan kesabaran mengajari anaknya akan selalu berhasil membimbing anak usia *toddler* dalam menggunakan *toilet training* seperti anak memberitahu jika celana/popok sekali pakainya sudah basah, anak memegang alat kelamin atau minta ke kamar kecil sebagai alarm bahwa anak ingin buang air kecil dan buang air besar, anak mampu membuka dan memakai celananya secara mandiri jika akan buang air kecil dan buang air besar, anak masih meminta bantuan pada saat membuka celana ketika ingin buang air kecil dan buang air besar, anak mencoba menyiram toiletnya sendiri dan meminta bantuan pada orangtua untuk cebok setelah BAB dan BAK (Septiari, 2012).

Keberhasilan *toilet training* selain dipengaruhi oleh pola asuh, juga dipengaruhi oleh kesiapan anak. Kesiapan anak yang perlu diperhatikan orangtua sebelum memulai *toilet training* adalah kesiapan fisik, psikologis dan intelektual. Kesiapan fisik berupa kematangan atau kekuatan otot-otot sehingga anak menjadi mampu dan sanggup untuk dilatih. Kesiapan psikologis dapat dilihat dari sikap ketertarikan yang ditunjukkan anak, dan kesiapan intelektual merupakan keadaan dimana anak sudah mulai paham tentang kegunaan toilet. Anak yang telah memperlihatkan tanda kesiapan fisik, psikologis dan intelektual menunjukkan bahwa anak sudah siap untuk *toilet training*. Jika anak belum siap, maka sebaiknya orangtua tidak memaksa, namun terus melakukan stimulasi perkembangan, khususnya pada ketiga aspek tersebut dan memulai *toilet training* pada saat yang tepat (Septiari, 2012).

Hubungan Pengetahuan dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler

Hasil uji statistik *Fisher's exact* didapatkan nilai $p=0,000$ (p value $<0,05$), ini berarti secara statistik ada hubungan pengetahuan dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Anak usia *toddler* yang memiliki kemampuan *toilet training* baik berpeluang terjadi pada ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang *toilet training*. Anak usia *toddler* yang memiliki kemampuan *toilet training* kurang baik pada ibu yang memiliki pengetahuan baik terjadi karena kemampuan *toilet training* bukan saja dipengaruhi oleh pengetahuan maupun pola asuh orang tua akan tetapi faktor anak sendiri juga mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan *toilet training* diantaranya kesiapan anak melakukan *toilet training*. Selain itu ibu memiliki pendidikan tinggi sehingga mempengaruhi pengetahuan mereka tentang *toilet training* menjadi lebih baik. Sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik akan tetapi memiliki anak usia *toddler* yang memiliki kemampuan *toilet training* baik terjadi karena ibu memiliki pengalaman dalam mengurus anaknya yang terdahulu sehingga anak usia *toddler* yang memiliki kemampuan *toilet training* baik (Munafiah, 2013).

Pengetahuan berpengaruh pada penerapan *toilet training* pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik, diharapkan pemahaman ibu juga baik tentang manfaat dan dampak dari *toilet training*, sehingga ibu akan mempunyai sikap yang positif terhadap *toilet training*. Pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh seorang ibu. Hal ini akan berpengaruh pada penerapan *toilet training* pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik berarti mempunyai pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak *toilet training* (Pusparini dan Siti, 2010).

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler*

Hasil uji statistik *Fisher's exact* didapatkan nilai $p=0,000$ (p value $<0,05$), ini berarti secara statistik ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Anak usia *toddler* yang memiliki kemampuan *toilet training* baik berpeluang terjadi pada ibu yang memiliki pola asuh yang baik. Anak usia *toddler* yang memiliki kemampuan *toilet training* kurang baik pada ibu yang memiliki pola asuh yang baik terjadi karena anak diasuh oleh orang lain atau pengasuhnya maupun neneknya. Hal ini mempengaruhi kemampuan anak dalam hal melakukan *toilet training*. Sebaliknya ibu yang memiliki pola asuh kurang baik akan tetapi memiliki anak usia *toddler* yang memiliki kemampuan *toilet training* baik terjadi karena ibu juga memiliki pengalaman dalam mengurus anaknya yang terdahulu (Subagyo *et al.*, 2010).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan orang tua dalam memberikan bimbingan *toilet training* pada anak adalah pola asuh orang tua. Ketika anak berusia balita biasanya keterampilan *toilet training* sudah dilatih atau dibiasakan. Pola asuh orang tua yang tidak tegaan untuk melatih kedisiplinan dalam *toilet training* turut berpengaruh dalam perkembangan kemampuan *toilet training*. Kebiasaan untuk selalu menolong dan memanjakan menjadikan anak sangat tergantung pada pengasuhan (Septiari, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua tentang *toilet training* pada anak usia *toddler* dalam kategori baik. Pola asuh orang tua tentang *toilet training* pada anak usia *toddler* dalam kategori baik. Kemampuan *toilet training* anak usia *toddler* dalam kategori baik. Ada hubungan antara pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiansyah B. (2017). Kuisisioner Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah. Diakses pada tanggal 10 April 2018. <http://www.academia.edu///12658996>.
- Budiarnawan KA, Antari NNM, Rati NW. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SD di Desa Selat. Jurnal pendidikan. 2 (1): 1-10. <http://download.portalgaruda.org/article.php/article145607>. Diakses pada tanggal 10 April 2018
- Femilia, J. (2014). Perilaku Ibu dalam Menyiapkan Toilet Training pada Anak Usia Toddler. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Diakses pada tanggal 10 April 2018
- Maryanti. (2011). Buku Ajar Neonatus Bayi dan Balita. Jakarta: Penerbit Trans Info Media.
- Munafiah S, Irdawati, Zulaicha E. 2013. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kemandirian toilet training pada anak retardasi mental di SLB Negeri Surakarta. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada tanggal 10 April 2018
- Notoatmodjo S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pusparini W, Siti A. (2010). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Desa Kadokan Sukoharjo. Diakses pada tanggal 10 April 2018
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3702/WINDA%20PUSPARINI%20-%20SITI%20ARIFAH%20fix%20bgt.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

- Ratne, Apriyatmoko R, Purwaningsih H. (2016). Hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia toddler di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Diakses pada tanggal 10 April.
<http://scholar.google.co.id/citations?user=K12afY8AAAAJ&hl=id>
- Santrock, JW. (2009). Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup). Jakarta: Erlangga.
- Septiari, BB. (2012). Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Soetjiningsih. (2010). Tumbuh Kembang Anak, Buku Kedokteran. Jakarta: EGC.
- Supatini. (2014). Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC.
- Widyastuti, Kurniasih. (2011). Pengaruh Penyuluhan Toilet Training Pada Orang Tua Terhadap Kejadian Enuresis Di Taman Kanak-Kanak Bhakti Siwi Kalimeneng Kemiri Purworejo. Diakses pada tanggal 10 April 2018
<http://digilib.unisayogya.ac.id/1101/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20TUTI.pdf>
- Subagyo, Sulasih A, Widajati S. (2010). Hubungan Antara Motivasi Stimulasi Toilet Training oleh Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Pra Sekolah. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. 1 (2): 136-140. <https://www.scribd.com>. Diakses pada tanggal 10 April 2018